

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners- Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
LILIS NURHIDAYATI
090201098**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS
HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG
MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RS PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
LILIS NURHIDAYATI
090201098



Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal:
2 April 2014

Dosen Pembimbing

Ns. Sarwinanti., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Lilis Nurhidayati², Sarwinanti³

INTISARI

Latar Belakang Masalah: Pasien gagal ginjal kronik tidak bisa disembuhkan sehingga kualitas hidup pasien menurun. Penurunan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa akan menyebabkan komplikasi yang berkepanjangan, penurunan produktivitas dan perubahan mood negatif. Ketika mengalami penurunan kualitas hidup pasien membutuhkan dukungan dari keluarga sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah studi korelasi, desain yang digunakan survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 190 pasien. Cara pengambilan sampel yaitu dengan metode *quota sampling* dengan jumlah 38 pasien. Analisis data menggunakan rumus *Kendall Tau*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan kualitas hidup tinggi sebanyak 18 orang (47,4%). Hasil uji analisis dengan *Kendall Tau* didapatkan nilai yang signifikan p sebesar 0,001 ($<0,05$) dan nilai π sebesar 0,493 sehingga dinyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik.

Simpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

Saran: Sebagai sumber informasi dan pengguna khususnya untuk pasien gagal ginjal kronik (GGK), sehingga diharapkan keluarga pasien dapat lebih mengetahui pentingnya dukungan keluarga selama terapi hemodialisa sehingga dapat meningkatkan harapan dan kualitas hidup pasien yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Hemodialisa, Kualitas Hidup.

Referensi : 21 buku (2001-2013), 4 penelitian, 3 internet

Halaman : xiii, 62 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 12 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND LIFE
QUALITY ON CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS WHO
UNDERGO HEMODIALYSIS THERAPY
IN PKU MUHAMMADIYAH
HOSPITAL YOGYAKARTA¹**

Lilis Nurhidayati², Sarwinanti³

ABSTRACT

Background: Patients with chronic renal failure cannot be cured so the patients' life qualities decrease. The decrease of life qualities in patients with renal failure who are undergoing hemodialysis treatment will lead to complications of prolonged, reduced productivity and negative mood changes. When patients' life quality is decreased, they need support from their family so that they can improve their life quality particularly those who undergo hemodialysis therapy.

Aim of the research: To examine the relationship between family support and life quality on patients with renal failure who undergo hemodialysis therapy in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta.

Research Method: It was a corelation study using analytical survey design with cross sectional time approach. The population of the study 190 kidney failure patients. The researcher used quota sampling method to 38 patients. In analyzing the data, researcher used Kendall Tau formula.

Result of the research: The results of the study showed that the number of good family support is as many as 28 people (73.7%) and that a high life quality is as many as 18 people (47.4%). The results of the analysis with Kendall Tau test obtained a significant p value of 0.001 (< 0.05) and the π value of 0.493 that show there is a relationship between family support and life quality on patients with chronic renal failure.

Conclusion: There is relationship between family supports and life quality on patients with chronic renal failure who undergo hemodialysis therapy in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta.

Suggestion: As a source of information for users particularly patients with chronic renal failure, it is expected that that the patients' family know better about the importance of family support during the hemodialysis therapy so that they could improve the hope and patients' life quality.

Keywords : Family Support, Hemodialysis, life quality.

References : 21 books (2001-2013), 4 research, 3 internet sources.

Pages : xiii,62 pages, 6 tables, 2 figures,12 appendixes.

¹ Title of graduations paper

² Students of school of nursing, 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³ Lecturer of school of nursing, 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan perkembangan gagal ginjal yang bersifat progresif dan lambat, dan biasanya berlangsung selama beberapa tahun, ginjal mempunyai kehilangan kemampuan untuk mempertahankan volume dan komposisi cairan tubuh dalam keadaan asupan makanan normal (Price and Wilson, 2005). Gagal Ginjal Kronik (GKK) atau *End Stage Renal Disease (ESRD)* merupakan masalah kesehatan dunia dengan terjadi peningkatan insidensi, prevalensi serta tingkat morbiditas.

Angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia diduga sebesar 100-150 tiap 1 juta penduduk per tahun. Jika dibandingkan dengan penyakit jantung koroner, stroke, diabetes melitus dan kanker, angka GKK di Indonesia ini jauh lebih kecil, akan tetapi menimbulkan masalah besar oleh karena biaya pengobatannya mahal dan berjangka lama. Pada tahun 2000 terdapat sebanyak 2.617 pasien dengan hemodialisis dengan beban biaya yang ditanggung oleh Askes sebesar Rp 32,4 milyar. Data dari Depkes Provinsi D.I Yogyakarta menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2009 terdapat 461 kasus baru penyakit gagal ginjal yang terbagi atas Kabupaten Yogyakarta 175 kasus, Kabupaten Bantul 73 kasus, Kabupaten Kulon Progo 45 kasus dan Kabupaten Sleman 168 kasus, serta pasien yang meninggal di Kabupaten Yogyakarta 19 orang, Bantul 8 orang, Kulon Progo 45 orang, Sleman 23 orang. Penderita gagal ginjal kronik membutuhkan 8-12x hemodialisis per bulan dengan biaya rata-rata Rp 600.000/ hemodialisis untuk menggantikan fungsi ginjal yang sudah rusak permanen (Bakri, 2005). Setiap hemodialisis penderita harus meluangkan waktu 3 jam untuk proses hemodialisis dan sering diikuti dengan rasa sakit dan beban psikis karena tergantung pada bantuan orang lain. Kurangnya dukungan keluarga dan lembaga pelayanan kesehatan menjadi beban tersendiri bagi penderita GKK. Biasanya memiliki kualitas hidup lebih rendah (Cohen *et al.*, 2007; Scot *et al.*, 2007; Wu *et al.*, 2004).

Kebijakan pemerintah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya masyarakat miskin dan diselenggarakan program jaminan kesehatan masyarakat (JamKesMas). Program jaminan kesehatan pedoman pelaksanaan program jaminan kesehatan masyarakat undang-undang nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran negara republik Indonesia tahun 2003 Nomor 47, tambahan lembaran negara republik Indonesia nomor 4286).

Kualitas hidup tersebut menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental yang berarti jika seseorang sehat secara fisik dan mental maka orang tersebut akan mencapai suatu keputusan dalam hidupnya. Kesehatan fisik itu dapat dinilai dari fungsi fisik, keterbatasan peran fisik, nyeri pada tubuh dan persepsi tentang kesehatan. Kesehatan mental itu sendiri dapat dinilai dari fungsi sosial, dan keterbatasan peran emosional Hays (2001). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Kualitas hidup merupakan keadaan dimana seseorang mendapatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan.

Kualitas hidup pasien yang optimal menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif. Pasien bisa bertahan hidup dengan bantuan mesin hemodialisa, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisa. Hasil penelitian Ibrahim (2009) menunjukkan bahwa 57.2% pasien yang menjalani hemodialisa mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat rendah dan 42,9% pada tingkat tinggi. Dampak kualitas hidup berawal dari keterbatasan fisik, penurunan kapasitas untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan ketidak mampuan bekerja akibat dari gejala penyakit. Pasien gagal ginjal mengalami depresi, kecemasan, dan penurunan fungsi sosial.

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk kepuasan terhadap status kesehatannya. Menurut Marilyn (2002) terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi. Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan pengharapan dan dukungan harga diri. Dukungan tersebut diberikan sepanjang hidup pasien. Apabila dukungan semacam ini tidak ada, maka keberhasilan penyembuhan/pemulihan (rehabilitasi) sangat berkurang Friedman (2002). Dukungan keluarga yang didapat oleh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa menyangkut dukungan dalam masalah finansial, mengurangi tingkat depresi dan ketakutan terhadap kematian serta pembatasan asupan cairan sering (Brunner & Suddarth, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis *non eksperimen* dengan kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan waktu yang dilakukan adalah *cross sectional*, rancangan ini dipilih untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada saat atau waktu yang bersamaan (Arikunto, 2006).

Populasi pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berjumlah 190 pasien diambil pada bulan Maret 2012 sampai Januari 2013. Sampel yang digunakan sebanyak 38 pasien yang diambil dengan metode *quota sampling*.

Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas kuesioner dapat dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS.

Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner dukungan keluarga didapatkan nilai $r \alpha$ sebesar 0,87 dan untuk kuesioner kualitas hidup 0,91.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik responden hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Karateristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	< 40 tahun	5	13,2
	41-55 tahun	15	39,5
	>55 tahun	18	47,4
	Jumlah	38	100,0
2	Pendidikan		
	SD	8	21,1
	SMP	10	36,3
	SMA	13	32,2
	S1	5	13,2
	S2	2	5,3
	Jumlah	38	100,0
3	Pekerjaan		
	IRT	11	28,9
	Buruh	3	7,9
	Swasta	8	21,1
	PNS	10	26,3
	Petani	6	15,8
	Jumlah	38	100,0
4	Jenis Kelamin		
	Perempuan	17	39,5
	Laki-laki	21	55,3
	Jumlah	38	100,0

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >55 tahun yaitu sebanyak

18 (47,4%), karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 13 (34,2), Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu 11 (28,9%) dan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu 21 (55,3%).

a. Hasil Penelitian

1) Dukungan Keluarga

Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Dukungan Keluarga	<i>F</i>	%
1	Baik	28	73,7
2	Cukup	6	15,8
3	kurang	4	10,5
Total		38	100

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar termasuk dalam kategori baik sebanyak 28 (73,7%).

2) Kualitas Hidup

Distribusi responden berdasarkan kualitas hidup dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi kualitas hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Kualitas Hidup	<i>F</i>	%
1	Tinggi	18	47,4
2	Sedang	9	23,7
3	Rendah	11	28,9
Total		38	100

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan kualitas hidup sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi 18 (47,4%).

Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Tabulasi Silang dan Hasil hipotesis Uji Statistic *Kendall Tau* Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Dukungan keluarga	Kualitas hidup						τ	P value		
	Rendah		Sedang		Tinggi				Total	
	F	%	F	%	F	%			F	%
Kurang	16	42,1	9	23,7	3	7,7	28	73,7	0,493	0,001
Cukup	2	5,3	0	0	4	10,5	6	15,8		
Baik	0	0	4	13,8	6	20,7	10	34,8		
Total	18	47,4	9	23,7	11	28,9	38	100		

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase yang tertinggi adalah dukungan keluarga pada kategori baik dengan kualitas hidup pada kategori tinggi sebanyak 16 (42,1%). Sementara persentase terendah pada dukungan keluarga cukup dengan kualitas hidup kategori sedang yaitu 0 (%)

Hasil analisis pengujian hipotesis dengan Uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga responden berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat yang ada pada tabel 4.2 sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 (73,7%). Dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisa. Dukungan keluarga dihubungkan dengan karakteristik umur pada seseorang yang paling banyak pada umur >55 tahun yaitu sebanyak 18 responden (47,4%). Adanya dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang sebagai motivasi, diantaranya dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk kepuasan terhadap status kesehatannya.

Hasil penelitian dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 4 (10,5%) kepada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Adanya dukungan keluarga yang rendah dapat menambah masalah bagi pasien dan keluarga, sebab pasien yang sakit sangat membutuhkan dukungan secara moral dan spiritual untuk mempercepat proses kesembuhan. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa yang membutuhkan waktu yang lama serta biaya jika tidak ada dukungan dari dalam diri serta keluarga dapat menurunkan kualitas hidup.

Pendidikan berpengaruh terhadap dukungan yang diberikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang terhadap perkembangan mental seseorang baik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan pendidikan responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 11 orang (28,9). Pekerjaan seseorang berpengaruh

terhadap pendapatan dan kesejahteraan dalam keluarga. Setiap orang yang bekerja tentunya memiliki tujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pokok menyediakan sarana prasarana, biaya pendidikan dan kesehatan. Untuk pendidikan responden yang berpendidikan tinggi terbanyak pada pendidikan SMA sebanyak 13 (32,2%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin dukungan keluarga.

2. Kualitas hidup

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan kualitas hidup dengan kategori tinggi sebanyak 18 responden (47,4), kualitas hidup sedang sebanyak 9 responden (23,7%) dan kualitas hidup kategori rendah sebanyak 11 responden (28,9%). Dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar berada dalam kualitas hidup tinggi.

Sebagian besar responden pada kategori baik dengan kualitas hidup tinggi berusia >55 tahun sebanyak 18 responden (47,4%). Kualitas hidup paling banyak dalam kategori tinggi dikaitkan dengan umur sebanyak 18 responden (47,4%). pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa umur >55 tahun produktivitas kerja menurun, terjadi penurunan fungsi organ tubuh mengalami perubahan mood negatif, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup.

Umur seseorang dapat mempengaruhi kualitas hidup. umur seseorang memberikan gambaran adanya perubahan mental yang berkaitan dengan perkembangan psikologi yaitu kemampuan pengetahuan seseorang dalam menyikapi kualitas hidup. Perkembangan mental usia tua akan berbeda dengan usia remaja karena memiliki mental yang lebih cepat (Notoatmodjo, 2010). Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya akan

bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Berdasarkan pendidikan responden diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 orang (34,2%) dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (13,2%) dan S2 sebanyak 2 orang (5,3%). Hasil tersebut memberikan gambaran sebagian besar memiliki tingkat pendidikan lulusan SMA. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perkembangan pengetahuan yaitu kemampuan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku dalam proses kehidupan dengan demikian selain bertambahnya usia, faktor pendidikan juga memiliki peran penting dalam menjalani kualitas hidup, baik dalam keadaan sehat maupun saat sakit.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil dengan *korelasi Kendall Tau* didapatkan nilai *significancy p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Adanya dukungan keluarga yang semakin baik maka dapat meningkatkan kualitas hidup yang tinggi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga dapat menurunkan kualitas hidup. Hasil penelitian ini

mendukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Paramesthi (2012) tentang “Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Dusun Sumberjo Ngawu Playen Gunung Kidul Yogyakarta”. Hasil penelitian Paramesthi menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kualitas hidup termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga yang baik, dapat meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal. Tinggi rendahnya kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti psikologi dan dukungan keluarga. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor adanya dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis untuk itu keluarga dapat melakukan berbagai dukungan dengan baik.

Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup dapat dilihat berdasarkan keempat komponen dukungan keluarga antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan informasional diberikan bantuan informasi kepada pasien dalam menanggulangi persoalan yang dihadapi meliputi: pemberian nasehat, penghargaan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan pasien. Dukungan ini bermanfaat bagi pemulihan kembali serta memotivasi dan memberikan semangat kepada pasien untuk peningkatan kualitas hidup.

Dukungan yang diberikan dalam jangka waktu yang relatif panjang dapat membuat pasien penderita gagal ginjal yang harus melakukan terapi merasa nyaman dan kualitas hidupnya menunjukkan suatu peningkatan dibandingkan

dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Sarafino (1998, dalam Sujono, 2008) bahwa dukungan sosial keluarga dapat bermanfaat positif bagi kesehatan pasien, bila pasien merasakan dukungan tersebut sebagai dukungan yang layak dan sesuai dengan apa yang penuh dengan masalah atau stres.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketika peneliti melakukan penelitian, beberapa responden menderita stroke sulit untuk berkomunikasi sehingga pertanyaan dari penelitian menjadi lebih lama sehingga peneliti harus mengulang-ulang pertanyaan dan memvalidasi kepada keluarga agar memperoleh data yang lebih jelas.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dukungan keluarga kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 (73,7%)
2. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebanyak 18 responden (47,4%),
3. Dukungan keluarga berhubungan positif dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta hasil analisis pengujian hipotesis dengan Uji korelasi Kendall tau diperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas

hidup pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.ani terapi Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dibuktikan dengan uji Kendall tau didapatkan nilai τ -0,493 dengan taraf signifikansi $P = 0,001$ ($P < 0,05$)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi berkaitan dengan adanya dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap kualitas hidup pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik. Diharapkan adanya penilaian lebih lanjut untuk kemajuan riset dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait dengan pasien gagal ginjal kronik dengan melihat sudut pandang lain yang belum diteliti oleh peneliti.

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memberikan tempat untuk keluarga saat perawatan sebagai dukungan sehingga pasien akan mendapatkan kepuasan baik pelayanan dan dukungan dari keluarga. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu dan praktik keperawatan dimasa yang akan datang dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pengguna khususnya untuk pasien gagal ginjal kronik (GGK), sehingga diharapkan keluarga pasien dapat lebih mengetahui

pentingnya dukungan keluarga selama terapi hemodialisa sehingga dapat meningkatkan harapan dan kualitas hidup pasien yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka

Cipta:Jakarta.

Brunner dan Suddarth. (2001). *Keperawatan Medikal Bedah. Buku kedokteran*

EGC: Jakarta. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta:

Jakarta.

